

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri manufaktur di Indonesia memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi nasional melalui kemampuannya dalam mengolah bahan baku hingga menghasilkan produk yang memiliki nilai tambah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur merupakan sektor strategis yang terus berkembang seiring meningkatnya kebutuhan pasar dan persaingan usaha yang semakin kompetitif. Perusahaan manufaktur adalah sebuah entitas yang mengubah bahan baku menjadi barang akhir yang siap dipasarkan, di mana kegiatan utamanya mencakup pembelian bahan dan komponen yang kemudian diolah menjadi produk jadi (Dewi, 2021). Untuk menjaga keberlangsungan usahanya, perusahaan perlu menghasilkan produk yang berkualitas serta menetapkan harga yang kompetitif. Keberhasilan perusahaan tidak hanya ditentukan oleh proses produksi, tetapi juga oleh kemampuannya dalam mengelola usaha secara efektif dan efisien serta menetapkan strategi yang tepat untuk memperoleh laba. Salah satu sektor yang mengalami perkembangan pesat adalah industri manufaktur pengolahan logam, yang didorong oleh proyek infrastruktur nasional dan peningkatan sektor properti. Perkembangan ini memicu persaingan yang semakin kompleks, baik pada perusahaan besar maupun usaha kecil seperti *Commanditaire Vennootschap (CV)*, sehingga di tengah fluktuasi harga bahan

baku dan tekanan kompetisi global, perusahaan dituntut untuk mengoptimalkan manajemen operasional sebagai sumber keunggulan kompetitif (Yuana & Muas, 2024).

Pada perusahaan manufaktur, biaya produksi merupakan faktor yang sangat krusial sebab pengeluaran tersebut berkaitan langsung dengan setiap langkah produksi mulai dari pengolahan bahan mentah sampai pada penyelesaian produk jadi. Seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan selama proses produksi termasuk dalam biaya produksi. Menurut Mowen (2019), Pengeluaran total yang dibutuhkan sepanjang proses pembuatan produk dikenal sebagai biaya produksi, komponen ini mencakup seluruh biaya bahan baku, upah tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku merepresentasikan dana yang dibelanjakan untuk penyediaan material utama sebagai elemen proses manufaktur, upah tenaga kerja langsung adalah kompensasi bagi pekerja yang terlibat langsung dalam pembuatan produk, sedangkan biaya overhead pabrik mencakup semua pengeluaran terkait produksi yang tidak termasuk dalam kedua unsur tersebut, seperti beban listrik, depresiasi mesin, dan biaya pemeliharaan. Pengelolaan yang tepat terhadap ketiga komponen biaya ini menghasilkan kalkulasi biaya produksi yang presisi, yang berfungsi sebagai landasan pengambilan keputusan usaha.

Harga pokok produksi adalah akumulasi seluruh pengeluaran yang dialokasikan oleh perusahaan dalam menghasilkan suatu produk. (Harefa, 2022). Ketepatan dalam mengakumulasi harga pokok produksi memegang peranan penting karena mencerminkan besarnya biaya yang dibebankan pada

setiap produk yang dihasilkan. Keakuratan perhitungan harga pokok produksi mendukung perusahaan menentukan harga jual yang ideal, mengukur laba secara lebih akurat, serta menyajikan informasi yang dapat digunakan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan manajerial pada kegiatan operasional bisnis.

Kalkulasi harga pokok produksi dapat diterapkan melalui metode *full costing* atau metode *variable costing*, dengan perbedaan mendasar terletak pada pembebanan terhadap komponen-komponen biaya produksi. Metode *full costing* menentukan harga pokok produksi dengan memasukkan seluruh unsur biaya produksi, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik, baik yang bersifat tetap maupun variabel. Dengan demikian, seluruh pengeluaran yang terjadi selama proses produksi menjadi komponen dari harga pokok produksi. Menurut Melani et al. (2025), metode *full costing* merupakan teknik perhitungan harga pokok produksi yang memperhitungkan seluruh biaya produksi, baik yang bersifat tetap maupun variabel, sebagai komponen pembentuk harga pokok produksi. Keunggulan metode ini terletak pada kemampuannya dalam menyajikan informasi biaya secara komprehensif yang mencerminkan keseluruhan biaya yang dikeluarkan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan ketepatan dalam menaksir harga pokok produksi. Selain itu, data biaya yang dihimpun juga berperan penting dalam mendukung perencanaan laba, pengendalian biaya, serta pengambilan keputusan manajerial, terutama dalam menentukan harga jual yang mampu bersaing sekaligus mendukung pencapaian keuntungan perusahaan.

Pendapatan dan perolehan laba perusahaan dipengaruhi secara langsung oleh kebijakan harga jual, sehingga penetapan tersebut menjadi instrumen strategis dalam aktivitas operasional. Armstrong (2018), menyatakan bahwa dibandingkan dengan elemen bauran pemasaran lainnya, harga memiliki karakteristik khusus karena menjadi sumber pendapatan, sementara elemen lainnya merupakan faktor yang menimbulkan biaya. Sejalan dengan hal tersebut, penentuan harga jual tidak dapat dilakukan secara sembarangan karena berfungsi sebagai indikator penting untuk memastikan pengembalian modal kerja serta pencapaian profitabilitas yang sehat, yang pada akhirnya mendukung pengembangan usaha perusahaan di masa mendatang.

Metode *cost-plus pricing* merupakan salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam menetapkan harga jual produk. Menurut W. Taroreh et al. (2021), melalui metode *cost-plus pricing*, besaran *markup* yang mencerminkan target keuntungan perusahaan akan ditambahkan langsung pada harga pokok produksi sebagai landasan utama dalam menetapkan harga jual. Secara operasional, harga jual dalam metode ini dihitung dengan menambahkan dengan menambahkan *markup* berdasarkan persentase keuntungan yang telah ditetapkan pada harga pokok produksi. Penerapan metode ini memungkinkan perusahaan dalam menetapkan harga jual secara lebih rasional, karena perhitungannya didasarkan pada total biaya yang sudah dihitung sebelumnya serta mempertimbangkan target keuntungan yang ingin dicapai. Atas dasar pertimbangan tersebut, metode *cost plus pricing* dapat dijadikan pedoman

dalam menentukan harga jual agar tujuan profitabilitas perusahaan dapat tercapai.

Berdasarkan hasil observasi awal di CV Karya Utama Logam, perusahaan ini diketahui masih menghadapi sejumlah kendala, baik dalam mengelola biaya produksi maupun dalam menetapkan harga jual produknya. Dalam menetapkan harga jual, perusahaan hingga saat ini masih mengandalkan pendekatan yang relatif sederhana, yaitu dengan berorientasi pada harga pasar (*market-based pricing*) yang berlaku di wilayah sekitar tanpa disertai kajian yang mendalam terhadap struktur biaya internal perusahaan. Kendala lain yang ditemukan adalah belum adanya klasifikasi biaya produksi secara rinci, terutama terkait biaya depresiasi mesin, biaya perawatan peralatan, dan biaya energi yang digunakan selama kegiatan produksi berlangsung. Penentuan harga pokok produksi selama ini masih mengacu pada estimasi yang sederhana sehingga belum mampu mencerminkan keseluruhan biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan. Kondisi tersebut mengakibatkan manajemen belum memiliki informasi yang akurat mengenai besarnya laba bersih aktual yang diperoleh dari setiap unit produk. Apabila seluruh biaya produksi tidak diperhitungkan secara menyeluruh, kondisi tersebut dapat mengakibatkan penetapan harga jual dan perhitungan keuntungan perusahaan menjadi tidak akurat.

Berdasarkan kondisi tersebut, perusahaan membutuhkan metode yang lebih tepat dalam menghitung biaya dan menentukan harga jual. Hal ini bertujuan agar perusahaan memperoleh informasi biaya produksi yang akurat,

sehingga harga jual yang ditetapkan mampu menutup seluruh pengeluaran dan mencapai target keuntungan yang diharapkan. Guna memperoleh perhitungan harga yang tepat, perusahaan perlu menerapkan metode *full costing* dalam penentuan harga pokok produksi, karena metode ini mampu mencakup seluruh elemen biaya produksi secara menyeluruh. Selanjutnya, hasil yang telah dihitung tersebut dapat dijadikan sebagai landasan dalam menentukan harga jual menggunakan metode *cost-plus pricing*, yaitu dengan menambahkan presentase keuntungan (*markup*) tertentu sesuai dengan tingkat keuntungan yang diharapkan. Dengan demikian, penelitian mengenai penentuan harga jual produk melalui metode *cost plus pricing* berbasis *full costing* pada CV Karya Utama Logam menjadi penting untuk dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Uraian latar belakang menjadi dasar dalam penyusunan rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perhitungan biaya produksi yang ditetapkan saat ini oleh CV Karya Utama Logam?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi (HPP) berdasarkan metode *Full Costing* pada CV Karya Utama Logam?
3. Bagaimana penentuan harga jual produk berdasarkan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* pada CV Karya Utama Logam?

1.3 Tujuan Penelitian

Sebagai upaya untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.:

1. Untuk mengetahui perhitungan biaya produksi yang diterapkan oleh CV Karya Utama Logam.
2. Untuk mengetahui besaran Harga Pokok Produksi (HPP) secara akurat dengan menerapkan metode *Full Costing* pada CV Karya Utama Logam.
3. Menentukan besaran harga jual produk yang tepat melalui penerapan metode *Cost Plus Pricing* pada CV Karya Utama Logam.

1.4 Manfaat Penelitian

Berbagai manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Penulis
 - a. Menerapkan teori akuntansi biaya dan manajemen keuangan yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktik dunia kerja secara nyata.
 - b. Meningkatkan kemampuan analisis dalam mengklasifikasikan biaya produksi secara tepat.
 - c. Mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan terkait strategi penentuan harga jual yang akurat.
2. Bagi CV Karya Utama Logam
 - a. Menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dalam menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) secara lebih tepat melalui penerapan metode *Full Costing*.
 - b. Memberikan bahan pertimbangan dalam menetapkan harga jual yang rasional melalui penerapan metode *Cost Plus Pricing*.

- c. Mendukung upaya perusahaan dalam meningkatkan laba serta meminimalkan risiko kerugian akibat ketidaktepatan perhitungan biaya.

3. Bagi Universitas Harkat Negeri

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan wawasan dan literatur mengenai penerapan metode *Full Costing* serta *Cost Plus Pricing* pada perusahaan manufaktur skala menengah.
- b. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian akuntansi manajemen, khususnya dalam perhitungan biaya dan penetapan harga.
- c. Menjadi bahan acuan atau perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang mengangkat topik serupa.

1.5 Batasan Masalah

Untuk membatasi ruang lingkup penelitian sehingga pembahasan tetap terarah, penelitian ini menetapkan beberapa batasan masalah sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

- a. Penelitian dibatasi pada pengidentifikasian biaya produksi dan perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) produk *Fire Blank Cup Coupling* (Tutup Hydrant Pillar) yang dipilih karena volume produksinya sedang meningkat.
- b. Lokasi pelaksanaan penelitian dibatasi pada unit produksi CV Karya Utama Logam yang berada di Desa Kebasen, Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal.

- c. Data yang digunakan dalam penelitian ini hanya mencakup biaya produksi dan biaya operasional selama tahun 2026.

2. Metode Penelitian

- a. Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) dilakukan melalui penerapan metode *full costing*, yaitu metode yang membebankan seluruh unsur biaya produksi, meliputi biaya langsung serta biaya overhead pabrik, baik yang bersifat tetap maupun variabel.
- b. Ruang lingkup penelitian ini hanya mencakup penentuan harga jual produk menggunakan metode *cost plus pricing* berdasarkan persentase *markup* yang berlaku di perusahaan.

1.6 Kerangka Berpikir

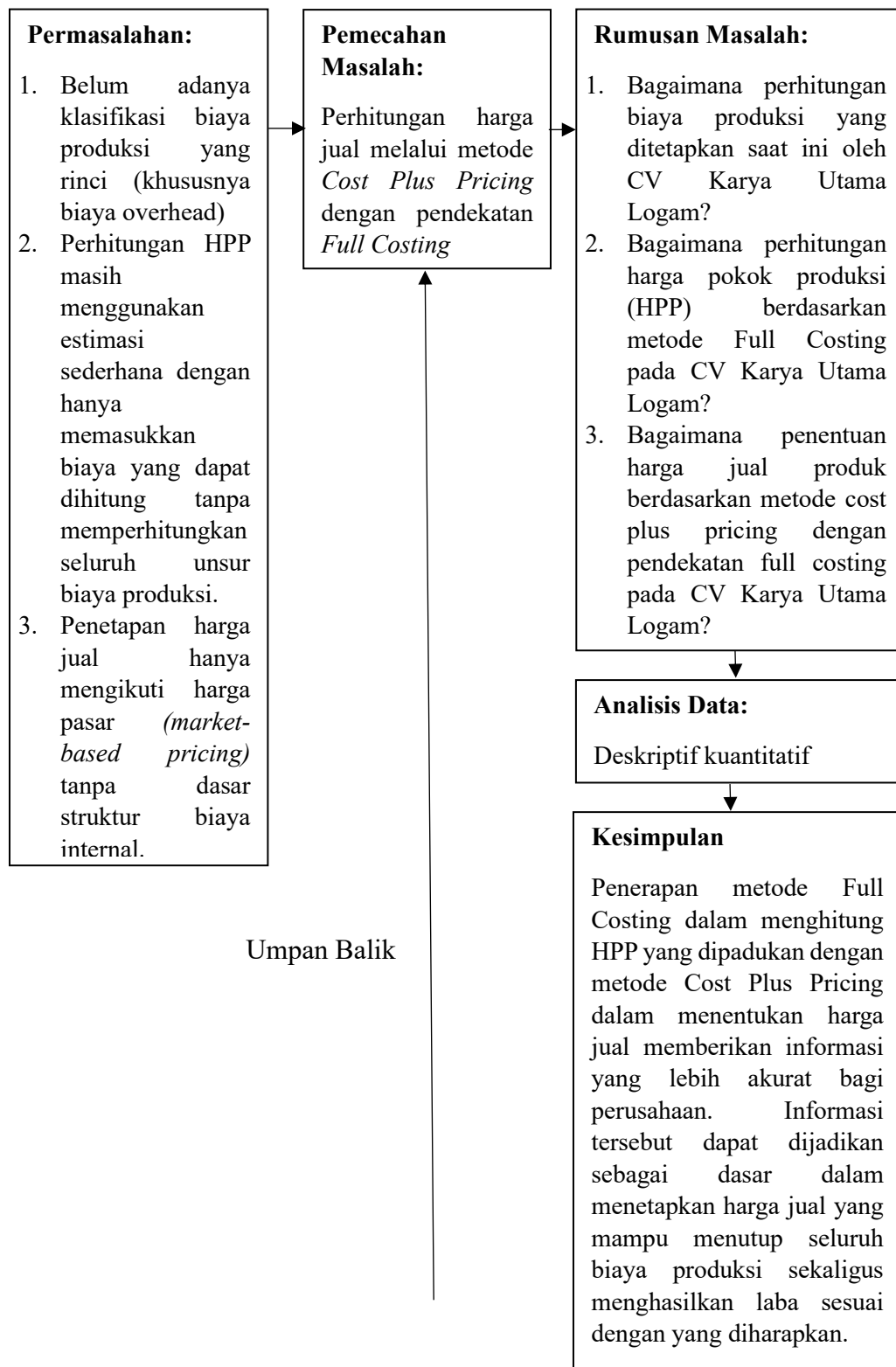
Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan (Syahputri et al., 2023). Dalam perusahaan manufaktur industri pengolahan logam, HPP menjadi komponen krusial yang berfungsi sebagai landasan untuk menentukan harga jual sekaligus mengukur perolehan laba. Adapun nilai HPP ini diperoleh melalui akumulasi dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik.

Dalam proses penentuan harga jual, HPP menjadi salah satu acuan utama untuk menetapkan harga minimum yang mampu menutup biaya produksi dan mencegah terjadinya kerugian. Namun, kondisi faktual pada CV Karya Utama Logam menunjukkan adanya permasalahan dalam identifikasi biaya, di mana klasifikasi biaya belum dilakukan secara rinci, terutama pada

komponen biaya overhead pabrik, seperti biaya penyusutan mesin dan biaya pemeliharaan peralatan. Pengalokasian biaya tersebut belum terstruktur, ini mengakibatkan nilai HPP yang dihasilkan cenderung bersifat estimasi kasar. Kesalahan perhitungan HPP tersebut berisiko mengakibatkan harga jual tidak kompetitif atau justru tidak mampu menutup seluruh biaya produksi yang sesungguhnya terjadi.

Selain itu, penetapan harga jual di perusahaan saat ini masih didasarkan pada harga pasar (*market-based pricing*) tanpa pertimbangan mendalam terhadap margin biaya internal. Kondisi ini dapat menimbulkan risiko kerugian tersembunyi (*hidden loss*) karena harga pasar belum tentu mampu menutupi seluruh beban operasional perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penerapan metode perhitungan yang lebih sistematis dengan memperhitungkan seluruh komponen biaya produksi.

Penelitian ini menerapkan metode *Full Costing* dalam menghitung HPP dengan membebankan seluruh unsur biaya yang timbul selama proses produksi. Setelah HPP dihitung, hasil tersebut dijadikan acuan dalam penentuan harga jual menggunakan metode Cost Plus Pricing melalui penambahan margin keuntungan (*markup*) yang telah ditetapkan perusahaan. Dengan menerapkan metode tersebut, diharapkan CV Karya Utama Logam dapat menentukan harga jual secara lebih tepat guna mendukung keberlangsungan usahanya.



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Sumber: Data diolah, 2026

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Tugas Akhir ini disusun untuk memberikan gambaran secara umum mengenai isi dan alur pembahasan penelitian.

Sistematika penulisan penelitian ini disusun sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA), halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran.

2. Bagian isi Tugas Akhir disusun ke dalam lima bab, yang masing-masing memuat pembahasan sebagai berikut.:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menyajikan landasan teori yang menjadi dasar dalam penelitian, meliputi konsep biaya, penggolongan biaya, Harga Pokok Produksi (HPP),

metode *full costing*, metode *cost plus pricing*, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan rancangan pelaksanaan penelitian yang meliputi lokasi dan periode penelitian, objek yang dikaji, teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi, serta metode analisis data yang digunakan untuk mengolah informasi biaya pada CV Karya Utama Logam.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas gambaran umum perusahaan, perhitungan HPP menggunakan metode *Full Costing*, serta penentuan harga jual melalui metode *Cost Plus Pricing*. Pembahasan dilanjutkan dengan analisis perbandingan hasil perhitungan untuk melihat pengaruhnya terhadap laba perusahaan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian akhir penelitian memuat kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil pembahasan sebagai jawaban atas rumusan masalah, serta memberikan saran yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi manajemen CV Karya Utama Logam dalam

menetapkan kebijakan harga jual pada di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi seluruh sumber yang dijadikan dasar dalam penyusunan penelitian, sedangkan lampiran memuat data pendukung yang berkaitan dengan penelitian secara lengkap.

3. Bagian Akhir

LAMPIRAN Berisi dokumen pendukung seperti surat permohonan izin penelitian, data awal perusahaan, atau draf instrumen penelitian lainnya.